

Transformasi Sosial Berbasis Religius dan Kesehatan: Implementasi One Day One Ayat, Pemberdayaan Masjid, Posyandu, dan Posbindu

Satria Guruh^{1*} Nazwa Salsabila¹ Mochamad Rosad¹ Sasti Enggar Najwa Aliya¹ Nisa Ayu Risa Tri Sucahya¹ Tifany Rahmat Syifa Nuraini¹ Imam Nugraha¹ Alicia Pramesti¹ Anisa Nuroftavia² Neng Dila Sri Puspita² Sandi Dwi Andika² Erina Nurmuslimawati² Risti Nabila Fauzi² Dea Sofia Nurafwin² Andi Darajat² Ai Dwati² Muhamad Elang Iqbal³ Yogi Pratama³ Anggita Pandunirmala³ Acep Wagiman³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

Corresponding Author: acep.wagiman@umtas.ac.id

Article Info:

Submitted: 2 April 2025

Revised: 10 Mei 2025

Accepted: 25 Juni 2025

Abstrak: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya di Kelurahan Cibutei dilatarbelakangi oleh Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan pembangunan sosial yang berkelanjutan, khususnya melalui pendekatan religius dan kesehatan. Program ini dilaksanakan dengan fokus pada implementasi One Day One Ayat sebagai gerakan peningkatan literasi Al-Qur'an, pemberdayaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, serta penguatan fungsi Posyandu dan Posbindu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pendampingan, pelatihan, serta praktik langsung di lapangan bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran religius melalui rutinitas membaca dan memahami Al-Qur'an, peningkatan partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid, serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait kesehatan preventif dan promotif melalui kegiatan Posyandu dan Posbindu. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan spiritual masyarakat, tetapi juga pada kualitas hidup yang lebih sehat dan produktif. Dengan demikian, integrasi antara aspek religius dan kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong transformasi sosial di tingkat desa maupun komunitas.

Kata Kunci: Transformasi sosial; One Day One Ayat; Pemberdayaan masjid; Posyandu; Posbindu; Kesehatan Masyarakat; literasi religius.

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat tidak hanya bertumpu pada aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan nilai religius dan kesehatan sebagai fondasi

utama dalam mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Kehidupan sosial yang sehat dan religius akan mendorong terbentuknya masyarakat yang produktif, berdaya saing, sekaligus memiliki landasan moral yang



kuat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kedua aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi bagian penting dalam mendorong terjadinya transformasi sosial di tingkat desa maupun komunitas.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan masyarakat berbasis kebutuhan lokal. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akademik, religius, dan sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, KKN tidak sekadar menjadi program formalitas, melainkan sarana transformasi sosial dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

KKN Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang dilaksanakan di Kelurahan Cibauti merupakan wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan integratif. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang religius melalui gerakan One Day One Ayat sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an, serta pemberdayaan masjid agar lebih berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Di sisi lain, aspek kesehatan juga mendapat perhatian melalui penguatan fungsi Posyandu dan Posbindu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan promotif dan preventif.

Kondisi masyarakat di wilayah Cibauti menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan sekaligus pemahaman mengenai pentingnya gaya hidup sehat. Tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya

konsistensi membaca dan memahami Al-Qur'an, terbatasnya pemanfaatan masjid sebagai pusat pemberdayaan, serta masih kurang optimalnya peran Posyandu dan Posbindu dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, program KKN ini hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan nilai religius dan kesehatan dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung.

Gerakan One Day One Ayat menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat. Program ini tidak hanya menekankan pada kebiasaan membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat suci Al-Qur'an. Dengan cara ini, masyarakat diharapkan dapat membangun kedekatan spiritual sekaligus memperkuat akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan program ini juga mendukung upaya membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga religius dan berkarakter.

Sementara itu, pemberdayaan masjid dilakukan untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat. Masjid tidak lagi hanya berperan sebagai tempat ibadah, melainkan juga menjadi ruang pembinaan masyarakat dalam bidang sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas, masyarakat dapat lebih mudah mengakses pembelajaran agama, kegiatan sosial, hingga program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Selain aspek religius, penguatan Posyandu dan Posbindu memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan rutin pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, serta pencegahan penyakit, masyarakat lebih sadar akan pentingnya gaya hidup sehat. Sinergi antara program



religius dan kesehatan inilah yang diharapkan dapat melahirkan transformasi sosial yang utuh. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program, capaian yang diperoleh, serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat Kelurahan Cibeuti.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya di Kelurahan Cibeuti menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan program. Tahap pertama adalah observasi awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, religius, dan kesehatan masyarakat. Observasi ini meliputi wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, kader Posyandu, kader Posbindu, serta perangkat kelurahan guna memetakan kebutuhan dan potensi yang ada. Selanjutnya dilakukan perencanaan program melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion) bersama masyarakat, sehingga program kerja yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari perencanaan ini melahirkan tiga fokus utama, yaitu implementasi One Day One Ayat, pemberdayaan masjid, serta penguatan Posyandu dan Posbindu.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap. Program One Day One Ayat dilaksanakan dengan kegiatan membaca, menghafal, dan memahami tafsir singkat Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari, baik secara individu maupun kelompok di wilayah SDN 1 Cibeuti. Pemberdayaan masjid dilaksanakan melalui keterlibatan remaja, pengurus DKM, dan masyarakat dalam kegiatan kebersihan, kajian keagamaan, serta menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas sosial. Sementara itu, penguatan Posyandu dan Posbindu

dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan kader, pemeriksaan kesehatan dasar, serta praktik pencegahan penyakit berbasis komunitas.

Selama pelaksanaan, mahasiswa KKN melakukan pendampingan intensif dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat guna memastikan keterlibatan aktif warga. Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai konsistensi kegiatan dan tingkat partisipasi masyarakat. Tahap akhir adalah evaluasi yang dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara, serta diskusi bersama masyarakat terkait kebermanfaatan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat kesadaran religius dan kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Dengan metode ini, kegiatan KKN tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Cibeuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program One Day One Ayat mendapat sambutan positif dari warga di SDN 1 Cibeuti Kelurahan Cibeuti, terutama dari guru-guru dan murid-murid. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan sederhana, yaitu membaca, menghafal, serta memahami tafsir singkat ayat-ayat Al-Qur'an. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui antusiasme peserta yang meningkat dari waktu ke waktu. Adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari juga memperlihatkan pergeseran perilaku ke arah yang lebih religius dan produktif.

Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran murid-murid dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai



pedoman hidup sehari-hari. Beberapa peserta mengaku merasa lebih tenang, termotivasi, dan memiliki ikatan spiritual yang lebih kuat setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menjadi indikator bahwa program One Day One Ayat bukan hanya berdampak pada keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memperkuat nilai spiritualitas serta membentuk karakter keagamaan yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya literasi religius yang sebelumnya belum terbentuk secara kuat. Literasi religius tidak hanya dipahami sebatas membaca, tetapi juga memahami makna dan mengamalkan pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai Islam sekaligus memperkaya wawasan keagamaan.

Hasil positif juga ditunjukkan melalui program pemberdayaan masjid. Masjid yang sebelumnya hanya digunakan untuk ibadah rutin seperti shalat berjamaah kini bertransformasi menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Kegiatan kebersihan masjid, pengajian, serta kajian tematik yang melibatkan jamaah dari berbagai kalangan berhasil menciptakan suasana masjid yang lebih hidup dan dinamis. Keterlibatan remaja dalam kepanitiaan kegiatan masjid juga menjadi bukti nyata bahwa generasi muda mulai mengambil peran dalam memakmurkan masjid.

Partisipasi masyarakat dalam program ini memperlihatkan adanya peningkatan rasa memiliki terhadap masjid. Jamaah tidak lagi memandang masjid semata-mata sebagai tempat ritual, melainkan juga sebagai ruang kolaborasi dan interaksi sosial. Perubahan fungsi masjid menjadi lebih luas ini

mencerminkan bahwa revitalisasi peran masjid dapat berjalan efektif apabila didukung dengan partisipasi masyarakat yang solid.

Keterlibatan lintas generasi dalam kegiatan masjid juga menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Kehadiran anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia dalam kegiatan yang sama menunjukkan adanya jembatan sosial yang terbentuk melalui masjid. Hal ini sejalan dengan konsep masjid sebagai pusat peradaban umat yang tidak hanya berfungsi spiritual tetapi juga sosial, budaya, dan edukatif. Dengan demikian, masjid berhasil berperan kembali sebagai sarana pembinaan umat di Kelurahan Cibeuhi.

Pada aspek kesehatan, penguatan Posyandu dan Posbindu menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan promotif dan preventif. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan lansia. Materi penyuluhan meliputi pola gizi seimbang, pentingnya olahraga, pencegahan penyakit degeneratif, serta praktik hidup bersih dan sehat.

Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan Posbindu dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Tidak hanya itu, keterampilan kader dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan dasar juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Kader menjadi lebih percaya diri dalam memberikan penyuluhan serta mampu mengidentifikasi permasalahan kesehatan sederhana di masyarakat.

Pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan, seperti pengecekan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan



kadar gula darah, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Banyak warga yang sebelumnya tidak mengetahui kondisi kesehatannya kini lebih waspada dan termotivasi untuk menjaga pola hidup sehat. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan Posyandu dan Posbindu sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan penyakit sejak dini.

Secara keseluruhan, program KKN ini berdampak positif pada tiga aspek utama, yaitu religius, sosial, dan kesehatan. Dari sisi religius, masyarakat menjadi lebih konsisten dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Dari sisi sosial, masjid bertransformasi menjadi pusat kegiatan inklusif yang mampu menyatukan berbagai generasi. Dari sisi kesehatan, kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat semakin meningkat dengan dukungan peran aktif Posyandu dan Posbindu. Integrasi ketiga aspek tersebut membentuk suatu model transformasi sosial berbasis religius dan kesehatan yang efektif.

Dengan demikian, kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya di Kelurahan Cibenti tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi sosial yang lebih berkelanjutan. Program One Day One Ayat, pemberdayaan masjid, dan penguatan Posyandu-Posbindu dapat menjadi rujukan bagi program serupa di wilayah lain. Sinergi antara nilai religius dan kesehatan terbukti mampu membangun masyarakat yang religius, sehat, dan produktif, sekaligus mendukung terwujudnya pembangunan sosial yang berkelanjutan. Selain capaian nyata di lapangan, program KKN ini juga memperlihatkan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap konsep pembangunan berbasis komunitas. Sebelumnya, sebagian besar masyarakat masih memandang pembangunan hanya

sebatas pada aspek fisik dan infrastruktur. Namun, melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan dan kesehatan, masyarakat mulai memahami bahwa pembangunan spiritual dan kesehatan merupakan fondasi yang sama pentingnya. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan non-fisik seperti kajian, penyuluhan, serta pemeriksaan kesehatan, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Dengan demikian, KKN tidak hanya menghadirkan kegiatan sementara, tetapi juga menanamkan paradigma baru dalam memandang pembangunan desa.

Dari sisi keberlanjutan, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang setelah masa KKN berakhir. Keberadaan kader Posyandu dan Posbindu yang telah terlatih, serta pengurus masjid yang semakin aktif, menjadi modal sosial yang dapat menjaga kesinambungan kegiatan. Partisipasi lintas generasi juga memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam melanjutkan program yang ada. Jika dukungan pemerintah kelurahan dan lembaga keagamaan terus diperkuat, maka model integrasi nilai religius dan kesehatan yang telah diinisiasi dapat direplikasi dan dikembangkan lebih luas. Dengan kata lain, hasil dari program ini bukan hanya sebatas capaian temporer, tetapi juga menjadi fondasi bagi transformasi sosial yang berkelanjutan.



Gambar 1. Capaian Program Pendukung



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya di Kelurahan Cibeuti membuktikan bahwa integrasi aspek religius dan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan transformasi sosial. Program One Day One Ayat berhasil menumbuhkan kebiasaan baru di lingkungan SDN 1 Cibeuti berupa peningkatan konsistensi membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Dampak positif dari kegiatan ini bukan hanya pada peningkatan literasi religius, tetapi juga pada penguatan spiritualitas dan pembentukan karakter masyarakat yang lebih religius serta berakhlak mulia.

Selain itu, pemberdayaan masjid memperlihatkan hasil signifikan dalam memperluas fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga ruang interaksi sosial, pembinaan remaja, dan penguatan solidaritas antarwarga. Revitalisasi peran masjid ini mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat, memperkuat partisipasi jamaah, serta mendorong kolaborasi lintas generasi yang berkelanjutan. Hal ini menjadi bukti bahwa masjid dapat kembali difungsikan sebagai pusat peradaban umat.

Pada aspek kesehatan, penguatan Posyandu dan Posbindu berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat serta pencegahan penyakit sejak dini. Penyuluhan kesehatan, pelatihan kader, dan pemeriksaan kesehatan dasar memberikan dampak nyata bagi ibu rumah tangga, lansia, dan kelompok masyarakat lain. Peningkatan jumlah partisipasi warga serta keterampilan kader kesehatan

menunjukkan bahwa keberadaan Posyandu dan Posbindu masih sangat relevan sebagai sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Secara menyeluruh, hasil pelaksanaan program KKN ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat baik dalam aspek religius maupun kesehatan. Masyarakat menjadi lebih konsisten dalam aktivitas keagamaan, lebih aktif dalam memakmurkan masjid, serta lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Perubahan ini menunjukkan terjadinya transformasi sosial yang holistik, di mana nilai spiritual dan kesehatan berjalan beriringan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, integrasi program One Day One Ayat, pemberdayaan masjid, serta penguatan Posyandu dan Posbindu dapat dijadikan model bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah lain. Program ini terbukti mampu membangun masyarakat yang religius, sehat, dan produktif, sekaligus mendukung terciptanya pembangunan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan program serupa sangat direkomendasikan agar dampaknya semakin luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Koenig, H. G., McCullough, M. E., & Larson, D. B. (2001). *Handbook of religion and health*. Oxford University Press.
- Setiawan, A., & Christiani, Y. (2018). Integrated Health Post for Child Health (Posyandu) as a community-based program in Indonesia: An exploratory study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(3), 150–158.
<https://doi.org/10.7454/jki.v21i3.600>
- Alfiyah, A., & Pujiyanto, P. (2019). An analysis



- on the implementation of the integrated guidance post (Posbindu) activities for non-communicable diseases at Bogor City in 2018. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(1), Article 3. <https://doi.org/10.7454/ihpa.v4i1.2388>
- Azana, D. W., Gondodiputro, S., & Didah, D. (2018). Elderly's expectations of services in Integrated Health Post (Posbindu): A qualitative study. *Majalah Kedokteran Bandung*.
- Adnani, H., & Nurjannah, N. (n.d.). Community participation in Non-Communicable Disease Integrated Counselling Unit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i3.27824>
- Wihastuti, T. A., et al. (2025). Hypertension school and inclusive Posbindu: A community-based intervention model to reduce the burden of non-communicable diseases. *CARING: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2025.005.01.5>
- Widodo, S., & Husniah, N. (2019). Implementation of integrated village NCD prevention post (Posbindu) in senior high school. *Journal of Health Education*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jhe.v4i2.34084>
- Mulyani, I., et al. (2024). The community visit to the community-based health care facility: A phenomenology study in Indonesia. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 24(2). <https://doi.org/10.24815/jks.v24i2.36845>
- Lin, H.-H., et al. (2021). Can the development of religious and cultural tourism build a sustainable and friendly life and leisure environment for the elderly and promote physical and mental health? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), Article 11989. <https://doi.org/10.3390/ijerph182211989>
- Sibrina, B. A., & Azwar, E. (2024). Analysis of the utilization of Posbindu for non-communicable diseases among the elderly in the region kerja Public Health Center Kuta Krueng District of Pidie Jaya. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 2(4), 239–250. <https://doi.org/10.59890/ijarss.v2i4.1671>
- McLaren, H., et al. (2021). Respect for religiosity: Review of faith integration in health and wellbeing interventions with Muslim minorities. *Religions*, 12(9), 692. <https://doi.org/10.3390/rel12090692>
- Sidibé, M. (2016). Religion and sustainable development. *The Review of Faith & International Affairs*, 14(3). <https://doi.org/10.1080/15570274.2016.1215848>

